

PEMBINAAN MINAT WIRAUSAHA BAGI MASYARAKAT URBAN KOTA MALANG MELALUI URBAN FARMING

^{1*}Bayu Ilham Pradana; ²Rosita Wandari
^{1,2}Universitas Brawijaya

email: bayuilham@ub.ac.id

Abstract

This community service activity is motivated by the Covid-19 pandemic phenomenon, which caused a declined demand at a national scale, resulting in increased unemployment and company bankruptcy. MSMEs in Indonesia are also not supported by a good management system, so that the sector frequently fails. As a result, knowledge and experience are required to generate business interest in the community. However, the scarcity of land in urban areas makes it difficult to encourage creative and innovative community efforts to build food security under the Covid-19 pandemic. Here, this activity aims to raise public awareness of productive green economy activities and to increase Malang urban community's entrepreneurial interest of the green economy. This activity involved counseling about urban farming as a food security solution under the Covid-19 pandemic. As a result, participants involved in the coaching activity have increased cognitive, affective, and conative abilities.

Keywords: entrepreneurial interest; green economy; urban farming; entrepreneurship

Abstrak

Kegiatan pengabdian yang dilakukan dilatarbelakangi oleh fenomena pandemi Covid-19 yang berdampak pada turunnya permintaan dalam skala nasional sehingga terjadi peningkatan pengangguran dan perusahaan yang mengalami kebangkrutan. UMKM di Indonesia juga tidak diikuti dengan sistem manajemen yang baik sehingga sektor tersebut seringkali tidak bertahan lama. Untuk itu, diperlukan pengetahuan dan pengalaman untuk dapat membangun minat usaha pada masyarakat. Namun minimnya lahan diperkotaan menjadi tantangan untuk mendorong upaya kreatif dan inovatif masyarakat dalam membangun ketahanan pangan dari tekanan pandemi Covid-19. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam kegiatan green economy yang produktif dan meningkatkan minat wirausaha masyarakat urban kota Malang di sektor green economy. Kegiatan ini dilakukan dengan cara penyuluhan mengenai urban farming sebagai solusi ketahanan pangan dalam menghadapi pandemi Covid-19. Hasil dari kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan kognitif, afektif, dan konatif pada masyarakat yang menjadi peserta kegiatan pembinaan.

Kata Kunci: minat wirausaha; ekonomi hijau; *urban farming*; kewirausahaan

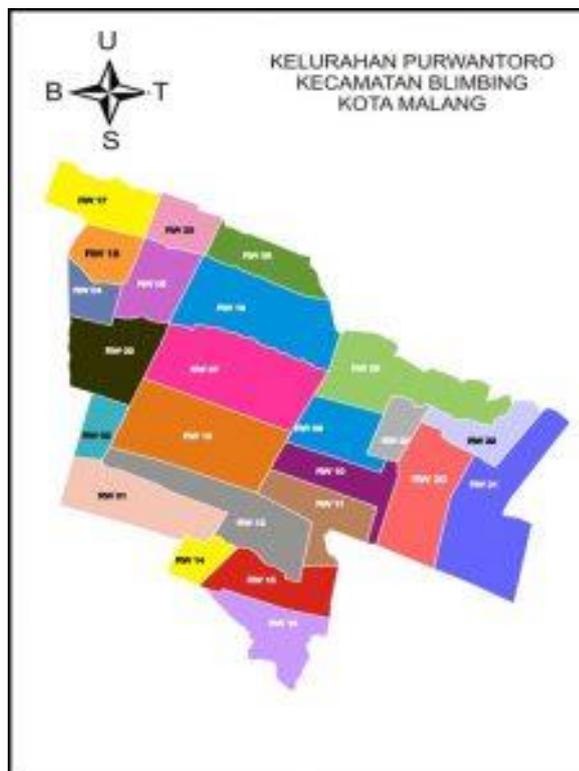
PENDAHULUAN

Pertumbuhan UMKM adalah sebesar 1,98% pada tahun 2019, atau turun 0,04% dari tahun sebelumnya. Walaupun pertumbuhannya menurun karena adanya pandemi Covid-19, UMKM tetap menjadi pilar penting perekonomian Indonesia dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% (*Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Umkm) Dan Usaha Besar (UB)*, 2021). Masyarakat tidak dapat leluasa untuk melakukan aktivitas sehari-hari di luar rumah yang berimbas pada turunnya permintaan, tidak terkecuali pada permintaan pada bahan pangan (Haryanto, Rumayya, Ajija, & Mubin, 2021). Turunnya permintaan ini cukup mengganggu rantai pasokan yang mengakibatkan anjloknya harga komoditas bahan pangan. Dampak berantai dari turunnya permintaan dalam skala nasional adalah semakin meningkatnya pengangguran. Banyak usaha yang gulung tikar karena permintaan akan barang atau jasa yang rendah tidak mampu untuk menutup biaya produksi.

Pertumbuhan UMKM di Indonesia nyatanya tidak diikuti dengan perbaikan pengelolaan dan manajemen yang baik, sehingga sering kali sektor ini mengalami kemunduran dan tidak berlangsung lama. Aspek yang menjadi kelemahan adalah lemahnya daya saing serta rendahnya

minat dari wirausahawan baru untuk memulai. Pada umumnya para wirausahawan baru takut mengalami kegagalan saat hendak memulai usaha. Megginson, Byrd, & Megginson (2000) mengutarakan alasan kegagalan usaha kecil adalah: (1) Kurangnya modal, serta ketidakmampuan untuk membangun suatu hubungan, (2) Tidak adanya pengetahuan bisnis atau kurangnya pengetahuan tentang bisnis, (3) Manajemen yang buruk yang diakibatkan kurangnya keterampilan manajemen (4) Tidak tepat dalam membuat perencanaan, karena dianggap tidak penting, (5) Kurangnya pengalaman atau tidak memiliki pengalaman. Hal inilah yang mendasari perlunya peran perguruan tinggi untuk tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga membangun minat wirausaha masyarakat.

Transfer ilmu pengetahuan dan pembangunan minat berwirausaha harus disesuaikan dengan potensi sumberdaya yang ada. Masalah sumberdaya alam dapat menjadi suatu keterbatasan dalam berwirausaha bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan, khususnya bagi yang hendak menekuni bidang agribisnis. Minimnya lahan pertanian di wilayah kota memerlukan suatu upaya kreatif dan inovatif untuk mendorong masyarakat dalam berwirausaha pada bidang ini. Masyarakat wilayah Glintung Kelurahan Purwatoro Kecamatan Blimbing merupakan salah satu wilayah kawasan penghijauan di Kota Malang yang berusaha bangkit kembali bangkit dari tekanan pandemi Covid- 19. Gambar 1 menunjukkan peta Kelurahan Purwatoro Kecamatan Blimbing Kota Malang.



Gambar 1. Peta Kelurahan Purwatoro Kecamatan Blimbing Kota Malang
Sumber: <https://kelpurwatoro.malangkota.go.id/profil-2/sejarah/>

Wilayah Glintung merupakan salah satu wilayah di Kota Malang yang memiliki potensi mengembangkan produk agribisnis mengingat wilayah Glintung yang dahulu merupakan kawasan yang kumuh dan rawan banjir, saat ini telah memiliki branding Kampung G3 (Glintung Go Green) karena terkenal dengan dengan program penghijauan serta konservasi airnya. Masyarakat kawasan Glintung terbukti memiliki minat dalam merawat tanaman dan lingkungan namun kegiatan ini belum mengarah kepada kegiatan yang bersifat komersial. Hal ini mengindikasikan bahwa pada kawasan tersebut berpeluang untuk dikembangkan *urban farming*.

Urban farming merupakan salah satu aktivitas dalam *green economy* yang berbentuk proses penyaluran makanan dan produk lain dari budi daya tanaman pertanian dan peternakan

secara intens yang berada di wilayah perkotaan (Kingley, Egerer, Nuttman, Keniger, & Pettitt, 2021). *Urban farming* menjadi salah satu solusi pintar untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan sumber daya di wilayah perkotaan. Dengan meningkatkan produktivitas pangan terutama di lahan sempit, diharapkan masyarakat Kampung Glintung dapat meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat sehingga mampu ke luar dari tekanan akibat pandemi Covid-19. Dengan demikian tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam kegiatan *green economy* yang produktif serta meningkatkan minat wirausaha urban Kota Malang disektor *green economy*. Manfaat pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah meningkatnya kesadaran masyarakat dalam kegiatan *green economy* yang produktif serta meningkatkan minat wirausaha masyarakat Kota Malang melalui *urban farming*.

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

Urban farming (UF) atau disebut juga sebagai pertanian perkotaan yaitu proses dan penyaluran makanan dan produk lain dari budi daya tanaman secara intens dan peternakan yang berada di sekitar kota (Kingley et al., 2021). Sihgiyanti (2016) menyebutkan bahwa UF adalah kegiatan pertanian di sekitar perkotaan yang melibatkan keterampilan, keahlian dan inovasi dalam pertanian melalui pemanfaatan berbagai pekarangan dan tanah kosong untuk meningkatkan dan memenuhi kebutuhan kebutuhan pangan, gizi dan peningkatan ekonomi keluarga. Urban farming dapat dilaksanakan baik di wilayah kota maupun di daerah pinggiran atau biasa disebut dengan peri-urban. Fokus urban farming secara umum adalah usaha pada skala mikro dan usaha kecil menengah. Meskipun demikian juga terdapat usaha urban farming dalam skala besar (nasional/ internasional). Aktivitas-aktivitas yang ada pada urban farming secara umum adalah aktivitas pertumbuhan, transformasi, dan penyaluran (Fauzi & Ahmad, 2016). Salah satu jenis kegiatan farming yang umum diterapkan adalah metode hidroponik, dimana memanfaatkan air sebagai media penumbuhan tanaman yang membantu proses fisiologis tanaman (Umam, Adiputra, & Wisyantara, 2020). Menurut Golden (2013) terdapat tiga jenis utama pertanian perkotaan adalah kebun rumah, kebun masyarakat atau umum, dan pertanian dengan tujuan komersial. Berkebun di halaman belakang dapat dilakukan dengan menggunakan lahan di sekitar rumah atau atap dan balkon rumah. Kegiatan pertanian pada kebun komunitas atau umum dapat dilakukan dengan menggunakan petak atau atap yang lebih besar dari beberapa rumah tangga, yang nantinya hasil perkebunan tersebut akan digunakan sebagai konsumsi rumah tangga. Sedangkan pertanian komersial perkotaan didirikan untuk mencari keuntungan dan digabungkan dengan dapur komersial agar tercipta produk makanan yang memiliki nilai tambah sehingga dapat dijual ke pasar petani dan restoran.

Menurut Golden (2013) urban farming memiliki karakteristik yang khas antara lain: (1) Bentuk yang berbeda, yang mana dapat berbentuk kegiatan sosial yang bertujuan untuk menyediakan pangan bagi keluarga, masyarakat sekitar, dan pengembangan komunitas atau kegiatan komersial yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. (2) Selaras dengan komunitas sekitar, UF mempunyai kesempatan untuk bekerja sama dengan lingkungan sekitar antara lain industri pangan, lembaga pendidikan, komunitas masyarakat lokal, pembangunan gedung, dan pemerintah setempat. (3) Budi daya secara alami, bagi masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar area UF, produk UF dapat menjadi sumber pangan yang sehat dan aman serta menambah nilai estetika lingkungan. Berada di dekat sumber daya dan pemasaran. (4) Berada di perkotaan, dengan demikian UF sangat dekat dengan sumber daya seperti sarana produksi pertanian dan berada dekat dengan tempat penjualan produk hasil panen. Manfaat Urban farming menurut Golden (2013) antarlain dapat menciptakan kawasan perkotaan yang kompak dan menghasilkan kebutuhan pangan penduduk kota secara mandiri, sekaligus efektif dalam menekan biaya distribusi pangan dan mengurangi kebutuhan energi. Selain itu urban farming dapat melestarikan pertanian dan peternakan dalam negeri dan menciptakan peluang serta mengajarkan generasi mendatang untuk lebih peduli dalam memenuhi kebutuhan pangan. Urban farming juga dapat menciptakan lingkungan menuju penyediaan sumber pangan yang mandiri dan berkelanjutan. Kehadiran pertanian di perkotaan dan pinggiran kota memberikan nilai positif tidak hanya untuk pemenuhan kebutuhan pangan tetapi juga nilai praktis yang dapat berdampak

pada keberlanjutan ekologi dan ekonomi kawasan perkotaan. Jika praktik urban farming dilaksanakan dengan memperhatikan aspek lingkungan, maka akan mendatangkan banyak keuntungan Fauzi et al., (2016). Nilai kehadiran urban farming dapat dilihat dari segi ekonomi, ekologi, sosial, estetika, pendidikan dan wisata.

Terbukanya peluang pasar yang besar sejalan dengan kecepatan perkembangan masyarakat perkotaan; jarak yang dekat antara produsen dan konsumen untuk memudahkan panen dan penanganan pasca panen, transportasi, waktu dan kesegaran produk; anomali cuaca akibat perubahan iklim global menyebabkan tidak amannya pasokan pangan di wilayah pusat; meningkatkan kesadaran lingkungan dan menjalani hidup sehat seiring dengan meningkatnya kesejahteraan sebagian orang; dan meningkatnya urbanisasi arus tenaga kerja dengan kapasitas terbatas dari desa-desa asal pertanian merupakan faktor dominan yang dapat meningkatkan peluang pengembangan pertanian di perkotaan (Holmer, 2001). Namun, tantangan yang dihadapi dalam pembangunan pertanian di perkotaan sebanding dengan besarnya peluang pembangunan. Tantangan tersebut antara lain status hukum dan luas lahan, pasokan sinar matahari dan sirkulasi udara, pencemaran logam berat, dan keterbatasan pengetahuan (Péter, Koch, & Bacs, 2011). Hisrich, Robert, Langan-Fox, & Grant (2007) menjelaskan bahwa kewirausahaan tidak lain merupakan proses menciptakan nilai baru dengan pengorbanan waktu, tenaga, keberanian menanggung berbagai risiko (keuangan, fisik, sosial) yang dapat terjadi, untuk dapat menerima kompensasi moneter serta kepuasan bahkan kebebasan pribadi. Kewirausahaan merupakan perilaku terencana yang melibatkan kepentingan seseorang. Faktor internal dari luar diri atau lingkungan terdekat individu dapat menjadi motivasi yang mendorong timbulnya minat berwirausaha seseorang. Selain itu terdapat faktor lain yang dapat mendorong minat usaha individu antara lain keberanian mengambil risiko, kepuasan akan keberhasilan diri, keadaan bebas dalam bekerja, serta dukungan dan lingkungan keluarga (Oktarilis & Nur, 2012). Sebagai entrepreneur yang berani, dalam mengambil keputusan sebaiknya tetap mempertimbangkan mitigasi risiko-risiko yang mungkin terjadi (Oktarilis & Nur, 2012).

Menurut Sarwoko (2011) minat berwirausaha juga dapat diartikan sebagai kecenderungan keinginan seseorang untuk menciptakan produk dengan nilai yang baru berdasarkan peluang usaha dan keberanian mengambil risiko yang ada. Minat dianggap mengandung faktor emosional yang mempengaruhi perilaku dan menunjukkan upaya seseorang untuk mencoba melakukan tindakan yang telah direncanakan. Aspek minat dibentuk oleh dua aspek, yaitu aspek kognitif dan afektif berupa sikap, kesadaran individu, perasaan tertarik, orientasi minat, ketertarikan dari dalam diri individu, dan terlibat dalam apa yang menarik minatnya. Terdapat dua sebab yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha yaitu kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu yang bernilai dan komitmen seseorang untuk mengelola waktu dan keuangan dalam berwirausaha. Priyanto (2022) menjelaskan bahwa faktor internal, eksternal, dan kontekstual dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Faktor internal antara lain sikap, karakter diri individu, kemampuan, dan kemauan untuk menjadi wirausahawan. Faktor eksternal antara lain lingkungan keluarga, fisik, sosial ekonomi, dan dunia usaha. Faktor psikologis dan sosiologis juga telah ditemukan dalam beberapa penelitian sebagai penentu perilaku kewirausahaan. Faktor kontekstual serta faktor internal dan eksternal membentuk kerangka integral yang mempengaruhi minat berwirausaha.

Menurut Andayani (2020) seorang wirausahawan harus mempunyai ciri-ciri antarlain memiliki keinginan untuk maju yang mana menunjukkan sikap pribadi yang optimis dan kemampuan melihat peluang serta kemampuan mengambil risiko dan berpikir positif. Selain itu wirausahawan harus percaya diri, yang mana memiliki keyakinan akan kemampuan, kecakapan, keahlian, dan optimisme untuk menemukan jalan keluar dari hambatan. Selanjutnya wirausahawan harus kuat dan memiliki ketahanan mental yang baik serta memiliki naluri dan intuisi yang tajam. Menjadi seorang wirausahawan tidak lepas dari tantangan-tantangan yang harus dihadapi. Menurut Arifianto & Choiri (2018) terdapat tujuh tantangan menjadi wirausaha yaitu: (1) Kehilangan banyak waktu. Pada tahap awal memulai bisnis, diperlukan kehati-hatian yang lebih dari pemiliknya, sehingga seorang wirausahawan harus siap meluangkan lebih banyak waktu untuk memulai bisnisnya. (2) Rasa takut akan kegagalan. Hal ini berkaitan dengan masih minimnya pengalaman yang dimiliki. (3) Siap Menerima Resiko. Di dunia usaha resiko gagal dan bankrut pasti ada dan hal tersebut tidak dapat dihilangkan, namun bisa diminimalisir. (4)

Kehilangan Penghasilan Tetap. Pada saat merintis usaha tentu pada awalnya pendapatan yang didapatkan masih sangat kecil namun dapat terus meningkat seiring berjalannya waktu. (5) Mudah Merasa Jenuh. Rasa jenuh saat awal merintis bisnis mungkin saja dapat terjadi dikarenakan aktifitas berulang yang dilakukan setiap hari. (6) Rasa Malas. Kesuksesan yang didapatkan bergantung pada semangat wirausahawan dalam menjalankan bisnisnya. (7) Kurangnya Dukungan dari Orang Sekitar. Keadaan tersebut dapat memengaruhi psikologis seorang wirausaha. Oleh karena itu diperlukan keyakinan dan ketahanan agar tidak mudah goyah dengan apa yang dilakukan.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Jl. Letjen S. Parman III RT 05 RW XVII, Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing, Kota Malang yang mana merupakan Kampung 3G atau Glintung Go Green dan merupakan Kampung Konservasi Air. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *Bottom Up* yaitu dengan menganalisis potensi yang bisa dikembangkan serta permasalahan yang ada di lapangan kemudian ditindak lanjuti dengan pelaksanaan program pengabdian yang merupakan solusi dari permasalahan tersebut dan terakhir melakukan evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan (Sadiyah, Hilmi, & Fitriyani, 2022). Pada tahap pertama dilakukan diskusi dengan perwakilan masyarakat Kampung Glintung Go Green untuk mengidentifikasi potensi dan pemasalahan yang ada di wilayah tersebut. Permasalahan yang ada adalah perekonomian masyarakat yang saat itu terganggu karena wabah Covid-19 sedangkan potensinya adalah minat dan keterampilan masyarakat untuk mengembangbiakkan tanaman dan menjaga lingkungan yang tinggi. Dengan demikian Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengusulkan untuk membuat pembinaan minat wirausaha melalui urban farming. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan yang mana kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi tentang wirausaha dan urban farming. Pembinaan tentang urban farming disampaikan oleh mitra usaha "Semi Abadi" dan Kelompok Tani "Glintung 45". Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah evaluasi keberhasilan kegiatan dengan menganalisis data terkait minat berwirausaha dibidang urban farming yang diperoleh dari survey yang diisi oleh peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengelola pertanian di lahan sempit, meningkatkan minat masyarakat dalam berwirausaha di bidang urban farming, dan membuka ruang hijau di perkotaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan diskusi dengan perwakilan masyarakat Kampung Glintung Go Green untuk mengidentifikasi potensi dan pemasalahan yang ada di wilayah tersebut. Permasalahan yang ada adalah pendapatan masyarakat yang saat itu menurun karena adanya wabah Covid-19 sedangkan potensinya adalah minat dan keterampilan masyarakat untuk mengembangbiakkan tanaman dan menjaga lingkungan yang tinggi. Setelah mendapatkan gambaran akan permasalahan dan potensi selanjutnya tim pengabdian mempersiapkan tahapan pelaksanaan program pembinaan minat wirausaha berbasis urban farming sebagai bentuk solusi dari permasalahan yang ada. Pelaksanaan dimulai dari tahap pertama persiapan, seperti ditunjukkan pada Gambar 1. Tahap persiapan dilakukan melalui penyusunan materi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Termasuk dalam tahap ini adalah mempersiapkan perangkat keras dan perangkat lunak yang akan digunakan. Persiapan ini melibatkan mitra, yaitu RT 05 RW XVIII Kelurahan Purwantoro Kota Malang. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, seperti terlihat pada Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam penyampaian dua materi, materi pertama membahas dan menitikberatkan pada kewirausahaan, sedangkan materi kedua membahas dan menitikberatkan pada urban farming. Materi tentang kewirausahaan dipaparkan oleh Ketua Pelaksana Pengabdian Masyarakat dari Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Sedangkan materi tentang urban farming dipaparkan oleh mitra usaha dari usaha agribisnis Semi Abadi dan Kelompok Tani

Glantung 45. Tabel 1. adalah rundown/ jadwal kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 1. Persiapan Kegiatan. (a) Melakukan Sosialisasi, (b) Pematangan Konsep kegiatan, (c) Penandatanganan Kesepakatan dengan Mitra Kerja, (d) Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 1. Rundown Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

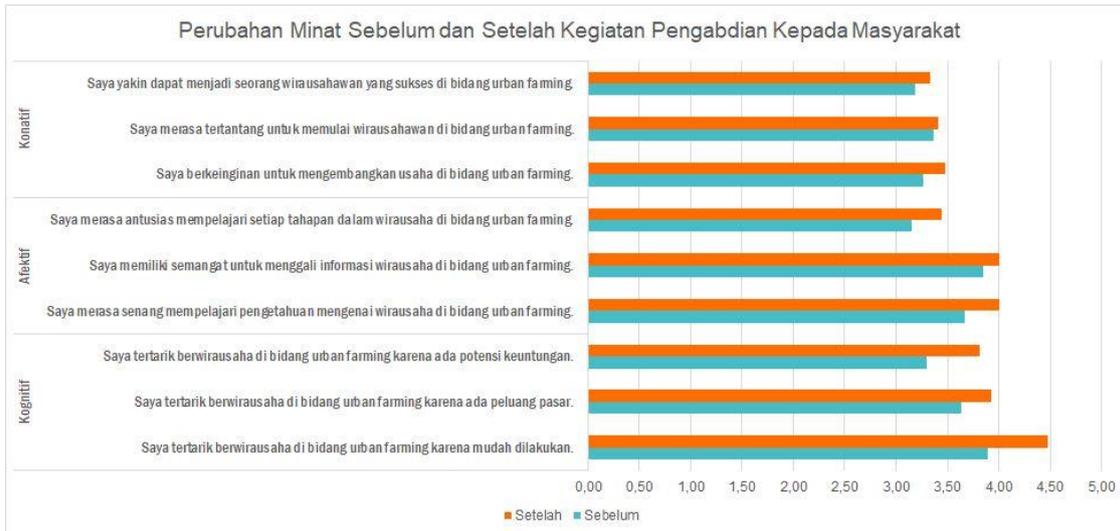
<i>Waktu</i>	<i>Kegiatan</i>	<i>Keterangan</i>
Pkl. 08.45 – 09.00	Registrasi	Peserta
Pkl. 09.00 – 09.15	Pembukaan	Ketua Tim Pengabdi
Pkl. 09.15 – 09.45	Penyampaian Materi Kewirausahaan	Pemateri
Pkl. 09.45 – 10.45	Penyampaian Materi Uraban Farming	Pemateri
Pkl. 10.45 – 11.00	Tanya Jawab	Pemateri & Peserta
Pkl. 11.00 – 11.15	Penutup	Ketua Tim Pengabdi

Kegiatan diawali dengan registrasi, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan dilakukan oleh ketua kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Setelah itu dilanjutkan dengan pemaparan materi. Kemudian disusul dengan sesi tanya jawab. Sesi ini ditutup dengan penutupan dan memberikan lembar umpan balik.



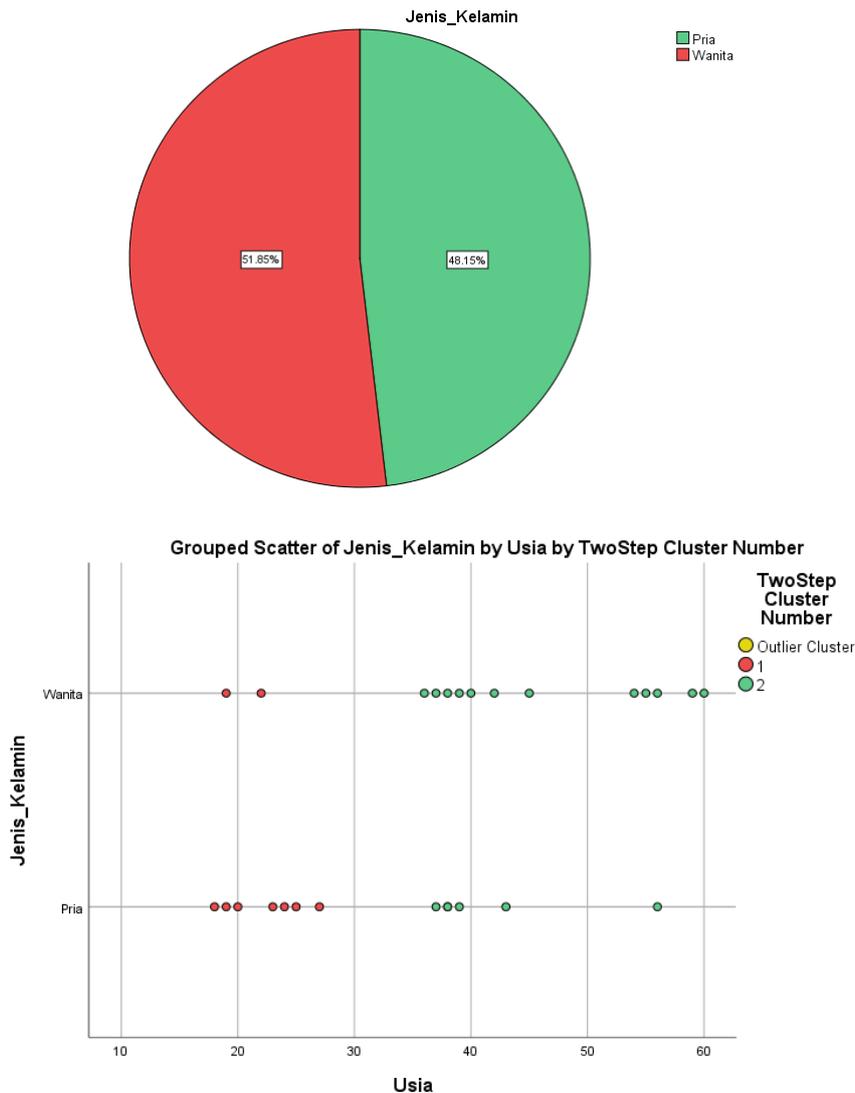
Gambar 2. (a) Registrasi, (b) (c) Penyampaian Materi oleh Narasumber, (d) Praktik Langsung, (e) Peserta Kegiatan, (f) Penyerahan vandel

Setelah tahapan pelaksanaan selanjutnya yang ketiga adalah evaluasi keberhasilan kegiatan dengan menganalisis data terkait minat berwirausaha dibidang urban farming yang diperoleh dari survey yang diisi oleh peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Gambar 3. Menunjukkan diagram perubahan minat sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Pengetahuan Kognitif, Afektif, dan Konatif

Berdasarkan diagram peningkatan pengetahuan masyarakat pada Gambar 3, diketahui bahwa terjadi peningkatan dalam aspek pengetahuan kognitif, afektif, dan konatif pada masyarakat yang menjadi peserta dalam kegiatan. Hal ini dapat terlihat pada perbandingan nilai sebelum (berwarna biru) lebih rendah dibandingkan dengan sesudah mengikuti kegiatan pembinaan. Menurut teori pengukuran sikap, diketahui sikap konsumen terdiri dari tiga faktor penting yaitu kognitif, afektif, dan konatif yang berarti pengertian, perasaan, dan perbuatan (Rangkuti, 2006). Menurut Breckler (1984) sikap kognitif adalah hal yang terkait dengan kepercayaan seseorang terhadap suatu objek. Sedangkan afektif cenderung melibatkan perasaan masing-masing individu. Konatif merupakan kecenderungan individu dalam keyakinan penentuan metode dalam berperilaku. Aspek kognitif memuat persepsi, keyakinan, dan stereotip yang dimiliki individu tentang sesuatu. Persepsi dan keyakinan seseorang tentang objek sikap berupa opini dan stereotip yang terstruktur dalam pikiran individu tersebut. Namun, aspek kognitif tidak selalu akurat, terkadang kepercayaan muncul tanpa informasi yang benar. Kebutuhan emosional seringkali menjadi penentu utama pembentukan kepercayaan. Aspek afektif berkaitan dengan perasaan atau emosi. Reaksi emosional dapat membentuk sikap positif atau negatif terhadap objek tertentu. Aspek Konatif dapat diartikan sebagai kecenderungan bertindak atau berperilaku dalam diri individu. Tindakan seseorang dalam situasi tertentu sangat ditentukan oleh keyakinan dan perasaan mereka tentang situasi tersebut. Berdasarkan data pada Gambar 3 diketahui bahwa peserta kegiatan pengabdian masyarakat wilayah Glintung memiliki kecenderungan minat yang tinggi untuk berwirausaha di bidang urban farming karena terdapat peluang pasar, potensi keuntungan, serta karena relatif mudah dilakukan. Kegiatan pengabdian ini juga meningkatkan minat afektif masyarakat Glintung untuk berwirausaha di bidang urban farming karena peserta merasa lebih antusias, bersemangat, dan senang dalam mempelajari dan mencoba berwirausaha di bidang urban farming.



Gambar 4. Hasil Uji *Cluster* berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil uji cluster yang didasarkan jenis kelamin pada Gambar 4, dapat diketahui bahwa distribusi peserta kegiatan menunjukkan peserta pria sebanyak 48,15% dan peserta wanita sebanyak 51,85%. Sedangkan hasil analisis two step cluster berdasarkan usia peserta pada Tabel 2, terdapat dua kelompok usia. Kelompok pertama dengan rata-rata usia 22 tahun yang didominasi pria, sedangkan kelompok kedua dengan rata-rata usia 45 tahun didominasi oleh wanita. Peserta kelompok pertama lebih banyak dilatarbelakangi dari pemuda karang taruna sedangkan kelompok kedua lebih banyak dilatarbelakangi oleh anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Tabel 2. Hasil Uji *Cluster*

		<i>Usia</i>	
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Cluster	1	21.89	3.100
	2	5.11	8.778
Combined		37.37	13.333

Tabel 3. Hasil *Uji Paired Sample T-Test*

				Paired Differences					
				95% Confidence Interval of the Difference					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Kog_Sesudah-Kog_Sebelum	0.46852	0.34840	0.06705	0.33070	0.60634	6.988	26	0.000
Pair 2	Afk_Sesudah-Afk_Sebelum	0.25963	0.43688	0.08408	0.08681	0.43245	3.088	26	0.005
Pair 3	Kon_Sesudah-Kon_Sebelum	0.13556	0.29567	0.05690	0.01859	0.25252	2.382	26	0.025

Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test pada Tabel 3. Dapat diketahui bahwa terjadi perubahan yang berarti pada perbandingan tes awal (sebelum mengikuti kegiatan) dengan tes akhir (setelah mengikuti kegiatan) pada masing-masing variabel. Hal ini dapat diketahui melalui nilai signifikansi < 0.05 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan perlakuan masing-masing variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan ini dapat meningkatkan pengetahuan kognitif, afektif, dan konatif mengenai minat wirausaha melalui kegiatan urban farming pada masyarakat yang menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat wirausaha di kalangan masyarakat urban Kota Malang. Kegiatan ini berlokasi di Jl. Letjen S. Parman III RT 05 RW XVIII yang dikenal dengan kampung konservasi yang dilakukan dengan cara penyuluhan mengenai urban farming sebagai solusi ketahanan pangan masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19. Dengan semakin meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengelola pertanian di lahan sempit ini diharapkan semakin meningkatkan minat masyarakat dalam berwirausaha dan semakin banyaknya ruang hijau di daerah perkotaan. Terjadi peningkatan dalam aspek pengetahuan kognitif, afektif, dan konatif pada masyarakat dengan adanya kegiatan pembinaan minat wirausaha di kalangan masyarakat urban Kota Malang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Badan Pertimbangan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah memberikan dukungan baik pendanaan maupun motivasi sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terselenggara. Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada masyarakat Jl. Letjen S. Parman III RT 05 RW XVII, Kota Malang, mitra usaha "Semi Abadi" dan Kelompok Tani "Glantung 45" yang telah berpartisipasi sebagai peserta dan pemateri dalam kegiatan pengabdian.

REFERENSI

- Andayani, M. (2020). Penyuluhan Motivasi Kewirausahaan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tanjung Agung Kecamatan Pagar Gunung Kabupaten Lahat. *Suluh Abdi*, 2(1).
- Arifianto, E. Y., & Choiri, M. (2018). Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Dengan Kompetensi dan Potensi Kewirausahaan. *Prosiding SENIATI*, 4(1).
- Breckler, S. J. (1984). Empirical validation of affect, behavior, and cognition as distinct components of attitude. *Journal of Personality and Social Psychology*, 47(6).
- Fauzi, A., & Ahmad, R. (2016). Pertanian Perkotaan: Urgensi, Peranan, dan Praktik Terbaik, Jurnal Manajemen (Edisi Elektronik). *Jurnal Agroteknologi*, 10(1).
- Golden, S. (2013). *Urban agriculture impacts: social, health, and economic: An annotated bibliography*.
- Haryanto, T., Rumayya, Ajija, S. R., & Mubin, K. M. (2021). Pelatihan Meramban Dan Budidaya

- Tanaman Pangan Alternatif Untuk Menghadapi Dampak Virus Corona. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 5(2).
- Hisrich, Robert, Langan-Fox, J., & Grant, S. (2007). Entrepreneurship research and practice: a call to action for psychology. *American Psychologist*, 62(6).
- Holmer, R. J. (2001). Urban agriculture: The Cagayan de Oro experience. In *National Conference on Urban Agricultural Activities in the Philippines*. Bureau of Soils and Water Management, Quezon City.
- Kingley, J., Egerer, M., Nuttman, S., Keniger, L., & Pettitt, P. (2021). Urban agriculture as a nature-based solution to address socio-ecological challenges in Australian cities. *Urban Forestry & Urban Greening*, 60.
- Megginson, W. L., Byrd, M. J., & Megginson, L. C. (n.d.). *Small Business Management: An Entrepreneur's Guidebook* (3rd ed.). Irwin McGraw-Hill.
- Oktarilis, & Nur, S. (2012). Pengaruh Faktor-faktor yang dapat memotivasi mahasiswa berkeinginan wirausaha. *Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Umkm) Dan Usaha Besar (UB). (2021).
- Péter, U. R. F. I., Koch, K. K., & Bacsı, Z. (2011). Cost and profit analysis of organic and conventional farming in Hungary. *Journal of Central European Agriculture*.
- Priyanto, S. (2022). Wirausaha Kelompok Wanita Tani "Dahlia" Dengan Budi Daya Lele-Sistem Bioflok. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2).
- Rangkuti, F. (2006). *Measuring Customer Satisfaction: Gaining Customer Relationship Strategy*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sadiyah, C., Hilmi, L., & Fitriyanti, F. (2022). Penguatan Strategi Branding Dan Digital Marketing Pada Edotel Skala Smk Negeri 1 Lamongan, Jawa Timur. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 6(2).
- Sarwoko, E. (2011). Kajian empiris entrepreneur intention mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 162.
- Sihgiyanti, V. J. (2016). Evaluasi implementasi program urban farming oleh dinas pertanian di Kota Surabaya. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Konflik*, 4(2).
- Umam, U., Adiputra, D., & Wisyantara, H. (2020). Pengembangan Sistem Kendali Kuantitas Air Pada Tanaman Hidroponik Berbasis Internet of Thing (IoT). *MULTINETICS*, 6(2).

